

**ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(STUDI KASUS PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK)**

NURKURNIANA<sup>1</sup>  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**ABSTRACT**

*This research is based on the existence of company internal issue that the ability of obtaining profit can be seen from the growth of company's profitability. The growth of profitability from year to year has degraded shows the unstable company on obtaining profit so it is important to know if management of working capital can improve company profitability.*

*This study is a quantitative research that will provide data in the form of numbers or ratio about the analysis of working capital on profitability at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Method of data collection in this research is observation and document of research subject.*

*The results of this study can be seen that the management of working capital can increase profitability significantly.*

**Keywords : Management of Working Capital, Profitability**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian didasari pada isu internal perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba yang dapat dilihat dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan profitabilitas dari tahun ke tahun yang menurun menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga penting untuk diketahui apakah manajemen modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan memberikan data berupa angka atau rasio tentang analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan dokumen subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja secara signifikan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Kata-kata Kunci: Manajemen modal kerja, Profitabilitas**

**1. PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangatlah diperlukan adanya kerja sama

---

<sup>1</sup> [nurul\\_kurniaQ@yahoo.co.id](mailto:nurul_kurniaQ@yahoo.co.id)

yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia.

Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan modal yang dibutuhkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan (profitabilitas).

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dalam hal ini memperoleh laba. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas perusahaan. Untuk itu perkembangan profitabilitas dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau dengan kata lain bahwa profitabilitas perusahaan tidak stabil. Hal itu tidak sebanding dengan penggunaan modal kerja yang stabil. Dengan belum efektifnya pengelolaan modal kerja PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sehingga berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk memusatkan perhatian untuk memperoleh laba yang maksimal dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan anggota/karyawan perusahaan, juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun tetap bersaing dengan perusahaan lain.

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal yang dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur serta investasi asing masih kurang. Oleh sebab itu, perusahaan tersebut memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka.

Oleh karena itu, peranan bursa efek menjadi semakin penting mengingat fungsinya sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di bursa efek sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten. Seperti halnya PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang termasuk perusahaan *Go Public*, sehingga perusahaan tersebut akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan prospek perusahaan tersebut ke depan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis mengambil judul "Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur, Tbk)".

## 2. LANDASAN TEORI

### Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, kas, sekuritas yang sudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian suatu tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. (Wetson, 1994 : 410). Modal kerja menurut Alwi (1993 : 1) mengandung dua pengertian pokok yaitu, "Modal kerja adalah *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Aktiva

lancar harus lebih besar daripada hutang lancar yang secara umum paling tidak berbanding 2:1 dan net working capital paling tidak 1:1. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendek atau kewajiban finansial jangka pendek berupa hutang-hutang.

Agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, maka keberadaan modal kerja permanen sangat penting dan harus selalu ada sedangkan untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang mungkin terjadi yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, maka diperlakukan keberadaan modal kerja variabel.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancarnuntuk menulasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefktifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode, Kasmir (2011:182)

Untuk mengukur rasio ini yaitu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlah modal kerja tahun pertama dan modal kerja tahun kedua kemudian dibagi dua.

Modal Kerja dalam 1 tahun dapat dihitung dengan rumus:

Periode terikatnya modal kerja= periode perputaran kas + periode perputaran piutang + periode perputaran persediaan.

$$\text{Perputaran elemen modal kerja} = \frac{365}{\text{Periode terikatnya modal kerja}}$$

Adapun Perputaran modal kerja terdiri dari:

#### 1. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2011: 140) rasio perputaran kas (*Cash Turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Efisiensi penggunaan kas dapat dianalisis dengan membandingkan rasio-rasio kas dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin kecil dana yang

diinvestasikan dalam kas, sehingga semakin baik bagi perusahaan yang berarti pula bahwa semakin tinggi penggunaan kasnya. (Riyanto, 2011:59-94)

Periode terikatnya kas dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Periode Terikatnya Modal kerja pada Kas} = \frac{365}{\text{Tingkat perputaran kas}}$$

## 2. Perputaran piutang

Menurut Wild, Subramayam dan Halsey (2005 : 197), perputaran piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Untuk mengetahui hasil rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi hari kerja dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang :

$$\text{Periode Terikatnya Modal kerja pada Piutang} = \frac{365}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

## 3. Perputaran Persediaan (*inventory Turn Over*)

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan.

a) Penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b) Persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Maka rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas, Sawir (2009:15).

Periode terikatnya persediaan dapat dihitung dengan membagi hari kerja dalam satu tahun dengan tingkat perputaran persediaan :

$$\text{Periode Terikatnya Modal kerja pada Persediaan} = \frac{365}{\text{Tingkat perputaran persediaan}}$$

## Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010:196) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Dan juga profitabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan diatas biaya-biaya yang diperhitungkan.

Menurut Brigham (2001:81) Berbagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan. Rasio ini menggunakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dengan penjualan bersih atau perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Penjualan Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio antara laba bersih (net profit) dengan penjualan (sales). Net Profit di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan return on total assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan semakin tinggi rasio ini, dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Return On Equity atau sering disebut rentabilitas modal sendiri adalah untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Maka rumus yang digunakan :

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Arti dan pentingnya modal kerja bagi setiap perusahaan tidak hanya dalam hubungannya dengan memelihara atau mempertahankan likuiditasnya tetapi unsur penting yang harus diperhatikan oleh manajemen adalah aspek efisiensi dan tingkat rentabilitas yang tinggi.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang biasa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik antara modal kerja yang baik dengan profitabilitas yang tinggi dipihak lain profitabilitas yang tinggi akan memberikan efek positif yang signifikan bagi pemupukan modal perusahaan yang bersangkutan. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raheman dan Nasr (2007).

Modal kerja perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Periode modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

### Kerangka Pikir

Gambar 1. Skema kerangka pikir

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk melakukan analisis pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk terdapat 2 variabel yaitu variabel x dan y. Variabel x yaitu modal kerja dan variabel y adalah profitabilitas. Untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu maka digunakan rumus *working capital turn over* (perputaran modal kerja). Dimana *working capital turn over* terdiri atas perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Sedangkan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang menjadi variabel y maka digunakan rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Dengan adanya modal kerja keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga diperoleh hasil analisisnya yaitu modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

### Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori diatas dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan secara empiris yaitu sebagai berikut :

**“Diduga pengelolaan modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk tidak dapat meningkatkan profitabilitas”.**

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Martono (2010:19), Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau rasio. Data yang berupa angka atau rasio selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi ilmiah.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu Laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dari tahun 2012-2016.

## Jenis dan sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian yang ada dalam PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
- Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang ada di BEI.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui perwakilan Bursa Efek Indonesia.
- Data sekunder, yaitu data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini bisa berupa referensi dari buku-buku, surat kabar, artikel dalam internet, dan juga majalah yang digunakan sebagai tambahan mengenai teori yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan diteliti. Data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi data yang ada dalam perusahaan. Data yang dimaksud termasuk laporan laba rugi dan neraca.

## Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau variabel yang didefinisikan dan dapat diamati. Secara tidak langsung defenisi operasional itu akan merujuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur variabel (GS.2014).

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Pengukuran modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Periode terikatnya modal kerja= periode perputaran kas + periode perputaran piutang + periode perputaran persediaan

Perputaran elemen modal kerja =  $\frac{365}{\text{Periode terikatnya modal kerja}}$

Modal kerja diukur dengan satuan rupiah (uang).

- Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dihitung dengan rumus :

a. 
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. 
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c.  $Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$   
d.  $Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$   
Profitabilitas diukur dengan dengan persentase (%).

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut yaitu :

- Wawancara Terstruktur yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan mulai dari pimpinan perusahaan dan bagian yang berhubungan dengan dengan masalah laporan keuangan perusahaan.
- Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dimana yang menjadi objek penelitian adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk namun melalui perwakilan Bursa Efek Indonesia.
- Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan dokumen dari perusahaan khususnya laporan keuangan berupa neraca dan laba-rugi melalui Bursa Efek Indonesia.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan Time Series Analysis yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya untuk mengetahui kemajuan perusahaan tersebut dengan cara menggunakan analisis laporan keuangan yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan dari rasio-rasio pengukur modal kerja adalah untuk mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis pendekatan rasio keuangan yang berupa gambaran data-data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu:

#### 1. Modal Kerja

- a. Perputaran kas, dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Periode terikatnya kas dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Periode Terikatnya Modal kerja pada Kas} = \frac{365}{\text{Tingkat perputaran kas}}$$

- b. Perputaran piutang, dengan rumus

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Untuk mengetahui hasil rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi hari kerja dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang :

$$\text{Periode Terikatnya Modal kerja pada Piutang} = \frac{365}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

- c. Perputaran persediaan, dengan rumus;

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Periode terikatnya persediaan dapat dihitung dengan membagi hari kerja dalam satu tahun dengan tingkat perputaran persediaan :

$$\text{Periode Terikatnya Modal kerja pada Persediaan} = \frac{365}{\text{Tingkat perputaran persediaan}}$$

- d. Modal Kerja dalam 1 tahun, dengan rumus:

Periode terikatnya modal kerja = periode perputaran kas + periode perputaran piutang + periode perputaran persediaan

$$\text{Perputaran elemen modal kerja} = \frac{365}{\text{Periode terikatnya modal kerja}}$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Adapun metode analisis yang digunakan untuk membahas penganalisaan tingkat profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (Brigham 2001:81) adalah:

$$a. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$b. \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$c. \text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$d. \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Modal Kerja

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. untuk meningkatkan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh laba serta tetap memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengolahan laba tersebut misalnya manajemen modal kerja.

Adapun data aktiva lancar yakni Kas, Piutang dan persediaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### a. Kas

Tabel 1. Kas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Kas	Rata-Rata Kas	Selisih	
			Naik	Turun
2012	5.848.318.000	4.952.491.000	-	-
2013	5.526.173.000	5.505.245.000	-	5,87%
2014	7.342.986.000	6.434.580.000	16,88%	-
2015	7.657.510.000	7.500.248.000	14,20%	-
2016	7.991.005.000	7.824.258.000	4,36%	-

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan dilihat dari perhitungan rata-rata kasnya. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 kas mengalami penurunan sebesar 5,87%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16,88% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 kas juga mengalami peningkatan sebesar 14,20%. Begitu pula pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,36%. Penurunan kas yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan adanya pengeluaran biaya jangka pendek yang harus dibayar pada tahun tersebut. Atau dengan kata lain pada saat itu perusahaan sedang melakukan banyak pembelian pada sekuritas-sekuritas jangka pendek yang returnnya bisa dihasilkan pada tempo yang telah ditentukan perusahaan.

#### b. Piutang Dagang

Tabel 3. Piutang Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Piutang	Rata-Rata Piutang	Selisih	
			Naik	Turun
2012	2.228.423.000	2.244.378.000	-	-
2013	2.454.553.000	2.341.488.000	4,32%	-

...Modal Kerja terhadap Probabilitas... [Nurkurniana]

2014	2.695.540.000	2.575.047.000	9,97%	-
2015	3.197.834.000	2.946.687.000	14,43%	-
2016	3.733.755.000	3.465.795.000	17,61%	-

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa piutang dagang pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan secara signifikan. Dilihat dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 4,32%. Dari tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 9,97% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 14,43%. Begitu pula pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 17,61%. Peningkatan piutang yang signifikan setiap tahunnya disebabkan karena tingkat penagihan piutang semakin menurun atau tingkat kemampuan debitur menurun untuk membayar utang terhadap perusahaan.

### c. Persediaan

Tabel 4. Persediaan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Persediaan	Rata-Rata Persediaan	Selisih	
			Naik	Turun
2012	1.812.887.000	1.721.385.000	-	-
2013	2.868.722.000	2.340.805.000	35,98%	-
2014	2.821.618.000	2.845.170.000	21,54%	-
2015	2.546.835.000	2.684.227.000	-	5,65%
2016	2.622.494.000	2.584.665.000	-	3,70%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persediaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami fluktuasi. Dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2013 kenaikannya sebesar 35,98%. Pada tahun 2014 kenaikan persediaan sebesar 21,54%. Pada tahun 2015 sampai 2016 persediaan mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2015 penurunan yang terjadi sebesar 5,65%. Begitu pula pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,70%. Besar kecilnya persediaan atau naik turunnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga di masa datang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

### Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini merupakan metode yang menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja. Tingkat perputaran akan dirinci kedalam masing-masing elemen aktiva lancar. Oleh sebab itu dilakukan perhitungan pada masing-masing elemen aktiva lancar. Atas dasar tersebut dapat dihitung masing-masing perputaran dari elemen aktiva lancar pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

#### a. Perputaran kas

Berdasarkan data penjualan dan kas, maka perputaran kas yang ada pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perputaran kas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata kas	Perputaran kas (dalam satuan kali)	Selisih	
				Naik	Turun
2012	21.574.792.000	4.952.491.000	4.3	-	-
2013	25.094.681.000	5.505.245.000	4.5	0,2%	-

<b>2014</b>	30.022.463.000	6.434.580.000	4.6	0,1%	-
<b>2015</b>	31.741.094.000	7.500.248.000	4.2	-	0,4%
<b>2016</b>	34.466.085.000	7.824.258.000	4.4	0,2%	-

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk 2016 (data diolah)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa dana yang tertanam dalam kas yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur, Tbk rata-rata dalam tahun 2012 berputar sebanyak 4,3 kali, dan pada tahun 2013 dana yang tertanam dalam kas mengalami peningkatan sehingga kas berputar sebanyak 4,5 kali atau naik sebesar 0,2%, tahun 2014 dana yang tertanam dalam kas berputar sebanyak 4,6 kali atau naik sebesar 0,1%, tahun 2015 dana yang tertanam dalam kas meningkat namun perputarannya mengalami penurunan sehingga kas hanya berputar sebanyak 4,2 kali atau turun sebesar 0,4% dan pada tahun 2016 dana yang tertanam dalam kas kembali mengalami peningkatan sehingga kas dapat berputar sebanyak 4,4 kali atau naik sebesar 0,2%.

Penurunan perputaran kas pada tahun 2015 ini menunjukkan bahwa cepatnya perputaran kas disebabkan karena naiknya penjualan yang diiringi pula dengan naiknya rata-rata kas. Kecepatan perputaran kas ini mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin kecil. Adapun penyebab lain yang mempengaruhi menurunnya perputaran kas terletak pada unsur rata-rata kas selama satu periode tersebut yang mengalami kenaikan karena hal itu tidak menjamin bahwa perputaran kas juga akan mengalami kenaikan.

Selanjutnya, posisi kas dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran kas dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan kas yang ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari). Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Periode pengumpulan kas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2012-2016

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran kas (dalam satuan hari)</b>	<b>Kas (dalam satuan hari)</b>
<b>2012</b>	4.3	85
<b>2013</b>	4.5	81
<b>2014</b>	4.6	79
<b>2015</b>	4.2	86
<b>2016</b>	4.4	83

Sumber: Dokumen PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berupa Neraca 2016 (data diolah)

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa dana yang telah tertanam pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012 akan terkumpul selama 85 hari, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami fluktuasi karena perputaran kas pada tahun tersebut meningkat sehingga pengumpulan kas akan semakin cepat. Pada tahun 2015 dana yang tertanam akan terkumpul selama 86 hari, pada tahun ini perusahaan mengalami keterlambatan mengumpulkan kas karena perputaran kasnya mengalami penurunan dan pada tahun 2016 dana yang tertanam akan terkumpul selama 83 hari karena mengalami perputaran yang cepat sehingga semakin cepat dana yang tertanam dalam kas berputar setiap tahunnya maka semakin cepat pula dana tersebut akan terkumpul kembali menjadi kas.

## **b. Perputaran piutang**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Dari rasio perputaran piutang dapat diketahui sejauhmana efisiensi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan kreditnya. Apabila tingkat perputarannya rendah maka perusahaan tidak efisien dalam pengumpulan piutang atau perusahaan mengalami kesulitan dalam penagihan kreditnya.

Tabel 7. Perputaran piutang pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (dalam satuan kali)	Selisih	
				Naik	Turun
2012	21.574.792.000	2.244.378.000	9,6	-	-
2013	25.094.681.000	2.341.488.000	10,7	1,1%	-
2014	30.022.463.000	2.575.047.000	11,6	0,9%	-
2015	31.741.094.000	2.946.687.000	10,7	-	0,9%
2016	34.466.085.000	3.465.795.000	9,9	-	0,8%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk 2016 (data diolah)

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 perputaran piutang sebanyak 9,6 kali. Sedangkan pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatan sebanyak 10,7 kali atau sebesar 1,1%. Pada tahun 2014 perputaran piutang juga mengalami peningkatan sebanyak 11,6 kali atau 0,9%. Dan pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 10,7 kali atau 0,9% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 9,9 kali atau 0,8%.

Tingkat perputaran piutang PT Indofood Sukses Makmur, Tbk cukup baik, hal ini disebabkan karena penjualan pada perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sedangkan piutang pada perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Makin tinggi perputaran rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan perusahaan dalam piutang rendah. Adapun naik turunnya perputaran piutang ini dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya pada perputaran piutang pada tahun 2015 dan 2016 turun karena naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang. Perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Setelah diperoleh perputaran piutang, yang diperlukan untuk mengetahui berapa lama mengumpulkan piutang ditentukan dengan membagi jumlah hari dalam setahun. Jumlah hari yang digunakan adalah 365 hari.

Tabel 8. Pengumpulan piutang pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran piutang (dalam satuan kali)	Piutang (dalam satuan hari)
2012	9,6	38
2013	10,7	34
2014	11,6	31
2015	10,7	34
2016	9,9	36

Sumber : Dokumen PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berupa neraca. 2016 (data diolah)

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa periode rata-rata pengumpulan piutang bergerak turun dari tahun ketahun. Pada tahun tahun 2012 pengumpulan piutang dilakukan selama 38 hari, pada tahun 2013 piutang terkumpul selama 34 hari dan pada tahun 2014 piutang terkumpul selama 31 hari dan pada tahun 2015 piutang dapat terkumpul selama 34 hari dan

pada tahun 2016 piutang dapat terkumpul selama 36 hari. Makin rendah rasio menunjukkan cepatnya piutang ditagih dan kembali menjadi kas perusahaan.

**c. Perputaran persediaan**

Perputaran persediaan dihitung menggunakan harga pokok penjualan dibagi persediaan. Perhitungan rasio ini menggunakan data yang telah disajikan pada tabel 4.

Tabel 9 Perputaran persediaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	Selisih	
				Naik	Turun
2012	15.796.183.000	1.721.385.000	9,1	-	-
2013	18.668.990.000	2.340.805.000	7,9	-	1,2%
2014	21.962.609.000	2.845.170.000	7,7	-	0,2%
2015	22.121.957.000	2.684.227.000	8,2	0,5%	-
2016	23.606.768.000	2.584.665.000	9,1	0,9%	-

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2016 (data diolah)

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dari tahun ketahun menunjukkan aktivitas perputaran meningkat, pada tahun tahun 2012 persediaan berputar sebanyak 9.1 kali, tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan karena tingkat rata-rata persediannya meningkat yaitu pada tahun 2013 menurun sebesar 1,2% dan pada tahun 2014 menurun sebesar 0,2%, pada tahun 2015 berputar sebanyak 8,2 kali dan pada tahun 2016 persediaan berputar sebanyak 9,1 kali, pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan karena rata-rata persediannya menurun atau berkurang. Besar kecilnya persediaan atau naik turunnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga di masa datang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

Adapun untuk mengetahui rata-rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediannya.

Tabel 10. Pengumpulan persediaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran persediaan (dalam satuan kali)	Persediaan (dalam satuan hari)
2012	9,1	40
2013	7,9	46
2014	7,7	47
2015	8,2	44
2016	9,1	40

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2016 (data diolah)

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa pengumpulan persediaan yang ada pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk rata-rata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 persediaan terkumpul menjadi kas selama 40 hari. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sehingga terkumpul selama 46 hari karena perputaran persediannya kecil atau rendah. Pada

tahun 2014 mengalami keterlambatan pengumpulan persediaan selama 47 hari. Pada tahun 2015 persediaan terkumpul menjadi kas selama 44 hari. Dan pada tahun 2016 kembali mengalami percepatan persediaan terkumpul selama 40 hari karena banyaknya persediaan berputar kembali menjadi kas.

#### d. Modal kerja

Periode terikatnya modal kerja secara keseluruhan = periode terikatnya pada kas + periode terikatnya pada piutang + periode terikatnya pada persediaan. Adapun untuk mengetahui lamanya modal kerja berputar dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari).

Tabel 11. Perputaran elemen modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur,Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Periode terikatnya Modal kerja (dalam satuan hari)	Perputaran Elemen modal Kerja (dalam Satuan kali)
2012	163	2,2
2013	161	2,3
2014	157	2,3
2015	164	2,2
2016	159	2,3

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa perputaran elemen modal kerja PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2012 periode terikatnya modal kerja sebanyak 163 kali dengan tingkat perputarannya sebanyak 2,2 kali. Pada tahun 2013-2014 periode terikatnya modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sehingga periode terikat modal kerja pada tahun 2013 sebanyak 161 hari dengan perputarannya sebanyak 2,3 kali dan pada tahun 2014 periode terikatnya sebesar 157 dengan perputaran elemen modal kerjanya sebanyak 2,3 kali. Pada tahun 2015 periode terikatnya modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi perputaran elemen modal kerjanya mengalami penurunan sebanyak 2,2 kali. Begitu pula pada tahun 2016 periode terikatnya modal kerjanya mengalami penurunan sebanyak 159 hari dengan perputaran modal kerja yang meningkat sebanyak 2,3 kali.

Tabel 12. Modal kerja yang dibutuhkan pada PT Indofood Sukses Makmur,Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Perputaran Elemen modal Kerja (dalam Satuan kali)	Modal kerja yang Dibutuhkan Dalam 1 tahun (dalam satuan Rupiah)
2012	21.574.792.000	2,2	9.806.723.000
2013	25.094.681.000	2,3	10.910.730.000
2014	30.022.463.000	2,3	13.053.245.000
2015	31.741.094.000	2,2	14.427.770.000
2016	34.466.085.000	2,3	14.985.254.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk 2016 (data diolah)

Dari Tabel 11 dan 12 dapat diketahui bahwa PT Indofood Sukses Makmur,Tbk. Tahun 2012 keterikatan dana seluruhnya adalah 162 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 2,2 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp.9.806.723.000. Tahun 2013 keterikatan dana seluruhnya adalah 160 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 2,3 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp 10.910.730.000. Sedangkan tahun 2014 keterikatan dana seluruhnya

adalah 156 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 2,3 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp 13.053.245.000. Dan pada tahun 2015 keterikatan dana seluruhnya adalah 163 hari, sehingga perputaran elemen modal kerja adalah 2,2 kali. Maka untuk penjualan tahun tersebut sebesar Rp 14.427.770.000 Dan pada tahun terakhir 2016 keterikatan dana seluruhnya adalah 158 hari. Sehingga perputaran modal kerjanya adalah 2,3 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp 14.985.254.000. Penurunan perputaran elemen modal kerja disebabkan karena tingginya periode terikatnya modal kerja.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### a. Gross Profit Margin

Tabel 13. GPM Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan Bersih	HPP	GPM
2012	21.574.792.000	15.796.183.000	26,78%
2013	25.094.681.000	18.668.990.000	25,60%
2014	30.022.463.000	21.962.609.000	26,84%
2015	31.741.094.000	22.121.957.000	30,30%
2016	34.466.085.000	23.606.768.000	31,50%

Sumber : Dokumen PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berupa Laba-rugi 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa GPM pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Namun ada pula penurunan yaitu pada tahun 2012 ke tahun 2013 yang penurunannya sebesar 25,60% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 26,84%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 30,30% dan begitu pula pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 31,50%.

Apabila harga pokok meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Namun adapun hal yang membuat GPM meningkat setiap tahun merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat pengembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya, semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

*Gross profit Margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan.

#### b. Net Profit Margin

Tabel 14. NPM Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2012	2.842.060.000	21.574.792.000	13,17%
2013	2.771.924.000	25.094.681.000	11,04%
2014	3.425.877.000	30.022.463.000	11,41%
2015	3.992.132.000	31.741.094.000	12,57%
2016	4.864.275.000	34.466.085.000	14,11%

Sumber : Dokumen PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berupa Laba-rugi 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 ke tahun 2013 NPM PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami penurunan sebesar 11,04% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 11,41%. Pada tahun 2015 juga mengalami

peningkatan sebesar 12,57%. Begitu pula pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 14,11%. Penurunan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk disebabkan karena laba bersih pada tahun tersebut. Disamping itu penjualan bersih yang terus meningkat setiap tahunnya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### c. Return on Investment

Tabel 15. ROI Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2012	2.842.060.000	17.753.480.000	16,00%
2013	2.771.924.000	21.267.470.000	13,03%
2014	3.425.877.000	24.910.211.000	13,75%
2015	3.992.132.000	26.560.624.000	15,03%
2016	4.864.275.000	28.901.920.000	16,83%

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berupa neraca dan laba-rugi 2016 (data diolah).

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa ROI yang ada pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 13,03% dikarenakan laba bersih tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 laba bersih meningkat sehingga ROI pun ikut meningkat sebesar 13,75%. Pada tahun 2015 ROI meningkat sebesar 15,03%. Begitu pula pada tahun 2016 meningkat sebesar 16,83%.

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan return on total assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan semakin tinggi rasio ini, dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan

### d. Return On Equity

Tabel 16. ROI Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2012	2.842.060.000	11.437.461.000	24,85%
2013	2.771.924.000	13.265.731.000	20,89%
2014	3.425.877.000	14.584.301.000	23,49%
2015	3.992.132.000	16.386.911.000	24,36%
2016	4.864.275.000	17.367.762.000	28,00%

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berupa neraca dan laba-rugi 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa ROE PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan. Penurunan tersebut sebesar 20,89% disebabkan karena laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 ROE pada perusahaan mengalami peningkatan sebesar 23,49% dengan laba bersih dan total ekuitas juga ikut meningkat. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 24,36%. Begitupula pada tahun 2016 meningkat sebesar 28,00%. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Tabel 17. Perkembangan Rasio Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2012-2016

RASIO	GPM	NPM	ROI	ROE
2012	26,78%	13,17%	16,00%	24,85%

<b>2013</b>	25,60%	11,04%	13,03%	20,89%
<b>2014</b>	26,84%	11,41%	13,75%	23,49%
<b>2015</b>	30,30%	12,57%	15,03%	24,36%
<b>2016</b>	31,50%	14,11%	16,83%	28,00%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk 2016 (data diolah)

Dari tabel 17 di atas, dapat dilihat rasio profitabilitas yakni GPM, NPM, ROI dan ROE pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya disamping ada pula yang mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *gross profit margin* perusahaan sebesar 26,78%. Disamping itu ada pula *net profit margin* perusahaan sebesar 13,17%. *Return on Equity* perusahaan sebesar 24,85% dan *Return on Investment* perusahaan sebesar 16,00%.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2013 *gross profit margin* perusahaan menurun sebesar 25,60%. Penurunan GPM ini juga diikuti dengan menurunnya *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* pada perusahaan. Sehingga pada tahun 2013 NPM sebesar 11,04%, ROI sebesar 13,03% dan ROE sebesar 20,89%.

Pada tahun 2014 *gross profit margin* meningkat begitu pula pada *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*. Dimana peningkatan pada tahun tersebut GPM sebesar 26,84%, NPM meningkat 11,41%, ROI meningkat sebesar 13,75% serta ROE meningkat sebesar 23,49%.

Pada tahun 2015 *gross profit margin* perusahaan sebesar 30,30%. Disamping itu ada pula *net profit margin* perusahaan sebesar 12,57%. *Return on Equity* perusahaan sebesar 24,36% dan *Return on Investment* perusahaan sebesar 15,03%.

Begitu pula Pada tahun 2016 *gross profit margin* perusahaan sebesar 31,50%. Disamping itu ada pula *net profit margin* perusahaan sebesar 14,11%. *Return on Equity* perusahaan sebesar 28,00% dan *Return on Investment* perusahaan sebesar 16,83%.

### Analisis Modal Kerja Terhadap Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti memberikan analisa dan evaluasi mengenai pengelolaan modal kerja dengan tingkat perputaran modal kerja serta lama waktu periode tiap putaran dalam mencapai profitabilitas dalam 5 tahun mulai tahun 2012-2016 pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 mengenai modal kerja dan profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sehingga dapat dilihat apakah pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas.

Dari hasil penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat pula, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang meningkat secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas. Dengan kata lain, semakin meningkat modal kerja atau semakin efisien modal kerja menandakan profitabilitas akan ikut meningkat disamping melihat faktor-faktor lain yang mendukung meningkatnya profitabilitas. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Tabel 18. Modal kerja dan profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2012-2016

Tahun	Modal kerja	Profitabilitas			
		GPM	NPM	ROI	ROE
<b>2012</b>	9.806.723.000	26,78%	13,17%	16,00%	24,85%
<b>2013</b>	10.910.730.000	25,60%	11,04%	13,03%	20,89%
<b>2014</b>	13.053.245.000	26,84%	11,41%	13,75%	23,49%

<b>2015</b>	14.427.770.000	30,30%	12,57%	15,03%	24,36%
<b>2016</b>	14.985.254.000	31,50%	14,11%	16,83%	28,00%

Sumber: Dokumen PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berupa Neraca dan Laba Rugi 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2012 modal kerja sebesar Rp 9.806.723.000 dengan rasio profitabilitas seperti *gross profit margin* sebesar 26,78% yang dilihat dari persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan modal kerja tersebut diperoleh juga *net profit margin* sebesar 13,17% dimana persentase diperoleh atas penjualan bersih setelah beban pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva perusahaan sehingga *return on investment*nya diperoleh sebesar 16,00%. Dan *return on equity* diperoleh sebesar 24,25% atas penjualan bersih dibandingkan dengan total equity atau berasal dari modal pemilik perusahaan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 modal kerja mengalami peningkatan sebesar Rp 10.910.730.000, hal ini berbanding terbalik dengan rasio profitabilitasnya yang mengalami penurunan. Pada tahun 2013 GPM perusahaan menurun sebesar 25,60%. Begitu pula pada NPM perusahaan menurun sebesar 13,17%. ROI pada tahun tersebut juga menurun sebesar 16,00% dan begitu juga pada ROE mengalami penurunan sebesar 24,85%.

Pada tahun 2014 modal kerja dan profitabilitas sama-sama mengalami peningkatan. Modal kerja yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 13.053.245.000. Dilihat dari hubungan modal kerja yang tinggi begitu pula dengan GPM yang ikut naik sebesar 26,84%, adapun NPM perusahaan sebesar 11,41% dan ROI perusahaan sebesar 13,75% serta ROE yang mengalami peningkatan pun sebesar 23,49% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 modal kerja dan profitabilitas juga mengalami peningkatan baik dari GPM, NPM, ROI bahkan ROE. Pada tahun 2015 modal kerja perusahaan sebesar Rp 14.427.770.000 sedangkan GPM yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 30,30%, NPM perusahaan diperoleh sebesar 12,57%, ROI perusahaan diperoleh sebesar 15,03%, sedangkan ROI yang meningkat diperoleh sebesar 24,36% dari tahun sebelumnya.

Sedangkan pada tahun 2016 modal kerja dan profitabilitas mengalami peningkatan pula. Pada tahun 2016 GPM yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 31,50%. Sedangkan modal kerja perusahaan meningkat sebesar Rp 14.985.254. Dimana NPM perusahaan sebesar 14,11%, ROI perusahaan sebesar 16,83% dan ROE perusahaan sebesar 28,00%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang sudah diolah modal kerja PT Indofood Sukses Makmur, Tbk selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan penjualan bersih dan laba bersih juga ikut meningkat.
2. Pengelolaan modal kerja PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012 sampai 2016 dilihat dari analisis perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang dapat dikatakan efektif dan efisien meskipun mengalami penurunan dan peningkatan namun tidak signifikan. Perputaran elemen modal kerja mengalami penurunan namun penjualannya meningkat. Penurunan elemen modal kerja disebabkan rata-rata setiap perputaran mengalami peningkatan.
3. Rasio profitabilitas dalam 5 tahun dari 2012 sampai 2016 berubah secara signifikan di *gross profit margin*. Dimana pada *gross profit margin* menurun disebabkan karena HPP yang meningkat dengan penjualan pun yang ikut meningkat. Peningkatan HPP tersebut tidak selamanya dapat menurunkan GPM. Terlepas dari semua itu beberapa faktor yang

membuat GPM meningkat karena adanya peningkatan penjualan dan adanya indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Sedangkan *net profit margin*, *return on investmen* dan *return on equity* pada tahun 2012 - 2016 juga berubah secara signifikan, dimana pada tahun 2013 NPM, ROI, dan ROE menurun diakibatkan laba bersih perusahaan yang menurun pada tahun tersebut. Penurunan laba bersih dan hpp tidak menghalangi peningkatan modal kerja dan sehingga pengelolaan modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Mengalami peningkatan profitabilitas secara signifikan dan hipotesis tidak sesuai dengan data yang dihasilkan.

### Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran dimana akan berguna bagi perusahaan khususnya pada PT Indofood Sukses Makmur,Tbk di sarankan untuk memperhatikan kewajiban khususnya kewajiban jangka pendek begitu pula dalam mengelola modal kerja untuk perusahaan yang sehat dengan memperhatikan laporan perubahan modal serta laporan pencapaian profitabilitas dari tahun ketahun sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan keuangan yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (1993). *Alat-Alat Analisis dalam pembelanjaan* (Edisi 3). Yogyakarta: Andi Offset.
- Ambarwati, S. D. A. dan Riyanto, B. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Daves, P. R. (2010). *Intermediate Financial Management*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, I dan Basri. (1999). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Idrus, M. (2014). *Manajemen Keuangan 1* (Edisi 1, Cetakan Kedua). Watampone: Indha Karya Print.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Analisis Laporan Keuangan*. (2012). Jakarta: PT Raja Grafindo Pers.
- Martono dan Harjito, A. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas). (2011). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Riyanto, B. (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit & Percetakan DMP YKPN.
- Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas). (2011). Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi* (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarmo, I. G. dan Barlian, I. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Syafri, S. H. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wetson, J. F. dan Copeland, T. E. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jilid 2). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wild, J. J. dkk. (2005). *Analisis Laporan keuangan* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Salemba Empat Buku kesatu.